

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi ini sangatlah pesat. Banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang di masing-masing bidang usaha yang mereka jalani. Perusahaan dituntut untuk menjadi lebih baik dan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lainya. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk menjadi yang terbaik. Salah satu cara agar lebih unggul dibandingkan perusahaan lain adalah dengan meningkatkan struktur modal perusahaanya. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki perencanaan strategis mengenai aspek keuangannya. Bagi perusahaan keuangan khususnya perbankan, modal merupakan faktor yang sangat penting sebagai penggerak kegiatan usahanya. Besar kecilnya modal perbankan sangat berpengaruh terhadap kemampuan perbankan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Karena dalam berjalanya waktu akan terjadi persaingan usaha yang semakin meningkat, sehingga diperlukan strategi-strategi agar dapat memenangkan persaingan yaitu dengan melakukan pengambilan keputusan yang tepat dalam hal investasi, pendanaan, dan keputusan dividen untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Struktur modal merupakan gambaran kebijaksanaan manajemen perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang akan di keluarkan oleh perusahaan. Struktur modal yang optimal pada suatu perusahaan perbankan adalah kombinasi dari utang dan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Dengan kata lain struktur modal merupakan gambaran kebijakan yang dikeluarkan perusahaan dalam mengeluarkan keputusan struktur modal perusahaan yang berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Lembaga keuangan perbankan merupakan salah satu dari sektor keuangan strategis yang dapat menopang perekonomian indonesia, dimana perbankan memiliki peranan dalam menciptakan kestabilan harga dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan menyokong sektor riil. Perbankan merupakan lembaga yang berperan sebagai lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan

dana dengan mereka yang membutuhkan dana, serta berfungsi sebagai lalu lintas pembayaran giral dimana seluruh kegiatan tersebut dilakukan atas dasar falsafah kepercayaan dan lebih menekankan pada aliran hasil bukan sekedar laba bersih.

Beberapa penelitian telah mencoba untuk mengidentifikasi dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, namun masih menunjukkan signifikansi hasil yang berbeda pada setiap penelitiannya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain *profitabilitas*, *likuiditas*, struktur aktiva, kepemilikan institusional, peluang pertumbuhan, *corporate tax rate*, dan *non debt tax shield*. Berikut ini dapat dilihat fenomena atau gambaran informasi rata-rata dari *profitabilitas*, *likuiditas*, struktur aktiva, kepemilikan institusional, peluang pertumbuhan, *corporate tax rate*, dan *non debt tax shield* terhadap struktur modal perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Tabel 1 1
Data Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Kepemilikan Institusional, Corporate Tax Rate, dan Non Debt Tax Shield Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014

Variabel	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Struktur modal (%)	7,41	7,85	8,28	9,24
Profitabilitas (%)	3,60	4,33	1,69	1,88
Likuiditas (%)	2,84	2,69	2,89	2,63
Struktur Aktiva (%)	4,48	3,91	3,70	3,11
Kep_institusional (%)	0,39	0,40	0,40	0,40
Peluang pertumbuhan (%)	0,17	0,15	0,11	0,14
Corporate tax rate (%)	0,07	0,21	-0,05	-0,11
Non debt tax shield (%)	4,79	4,43	3,86	3,21

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2016)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengaruh antara struktur modal dengan *profitabilitas* yaitu semakin Tinggi *profitabilitas* perusahaan, maka semakin tinggi nilai struktur modal perusahaannya sehingga memiliki akumulasi sumber dana internal yang lebih besar sehingga ketergantungan terhadap sumber dana eksternal menjadi lebih rendah sehingga penggunaan utang pada struktur modal perusahaan semakin sedikit. Semakin tinggi *profitabilitas* perusahaan, maka semakin rendah tingkat penggunaan hutang dalam struktur modal (Setiawan,2006,139). Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa *profitabilitas* mengalami peningkatan dari tahun 2011-2014 yang sejalan dengan struktur modal perusahaan yang meningkat pada tahun tersebut. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwanto dan Ediningsih (2002), yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian Kartini dan Arianto (2008) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Pengaruh antara struktur modal dengan *likuiditas* yaitu Perusahaan yang mempunyai tingkat *likuiditas* yang tinggi cenderung mempunyai tingkat hutang yang rendah dalam struktur modalnya. Sebaliknya jika *likuiditas* mengalami terlalu rendah akibatnya akan mempengaruhi kepercayaan baik dari pihak internal maupun dari pihak eksternal sehingga kalau perusahaan membutuhkan tambahan modal akan sulit mendapatkan pinjaman. Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa *likuiditas* mengalami penurunan dari tahun 2011-2014, sedangkan struktur modal meningkat pada tahun tersebut. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawardani (2007) yang menyatakan bahwa *likuiditas* berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian Sony Abimanyu tarigan dan Hasan Sakti Siregar (2010) yang menyatakan bahwa *likuiditas* berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

Struktur aktiva merupakan penentuan berapa besar jumlah alokasi dana masing-masing komponen aktiva lancar maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang. Pengaruh antara struktur modal dengan struktur aktiva yaitu struktur aktiva mempunyai pengaruh terhadap sumber-sumber pembiayaan. Apabila perusahaan mempunyai struktur aktiva yang semakin tinggi maka struktur modalnya juga tinggi sebaliknya semakin rendah struktur aktiva maka struktur modalnya juga semakin rendah. Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa struktur aktiva mengalami penurunan dari tahun 2011-2014 sedangkan struktur modal meningkat pada tahun tersebut. Fenomena ini sejalan dengan penelitian dari Sony Abimanyu Tarigan dan Hasan Sakti Siregar (2010) yang menyatakan struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarnowo dan Astuti (2009) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

Kepemilikan *institusional* adalah saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Pengaruh antara struktur modal dengan kepemilikan institusional yaitu penambahan kepemilikan institusional akan membantu perusahaan mengontrol sumber pendanaan dan menghindari sumber pendanaanya melalui utang karena akan beresiko ikut menanggung biaya modal dari penggunaan tersebut, semakin tinggi kepemilikan *institusionalnya* dalam perusahaan akan menurunkan penggunaan utang perusahaan. Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa kepemilikan *institusional* mengalami penurunan dari tahun 2012-2014 sedangkan struktur modal meningkat pada tahun tersebut. Fenomena ini sejalan dengan penelitian dari Najjar (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan *institusional* berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeniati dan Destriana (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan *institusional* berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

Peluang pertumbuhan adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan dengan ukuran keberhasilan perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai prediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang akan lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan. Dengan

demikian, perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan rendah akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang. Pengaruh antara struktur modal dengan peluang pertumbuhan semakin besar struktur modal suatu perusahaan maka semakin cepat pertumbuhan perusahaan juga sebaliknya, maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi atau pembiayaan mendatang, maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba jadi perusahaan yang sedang bertumbuh sebaliknya tidak membagikan laba sebagai deviden, tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa peluang pertumbuhan mengalami penurunan dari tahun 2011-2014. Sedangkan struktur modal perusahaan meningkat pada tahun tersebut. Fenomena ini sejalan dengan penelitian dari Umar Mai (2006) serta Kartini dan Arianto (2008) yang menyatakan bahwa peluang pertumbuhan mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal. Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian Suwanto dan Ediningsih (2002) yang menyatakan bahwa peluang pertumbuhan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

Corporate tax rate retribusi ditempatkan pada laba perusahaan, dengan tingkat yang berbeda digunakan untuk berbagai tingkat keuntungan terhadap penghasilan kena pajak. *Corporate tax rate* diukur sebagai jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan pertahun. Modigliani dan Miller (MM), mengemukakan bahwa bila ada pajak maka perubahan struktur modal menjadi relevan. Hal ini disebabkan karena bunga yang dibayarkan berfungsi sebagai *tax deductible* yaitu beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan. Pengaruh struktur modal dengan *corporate tax rate* yaitu sebagai pengaturan komposisi struktur modal untuk meningkatkan margin laba dari insentif pajak sehingga akan diikuti dengan naiknya rasio utang terhadap jumlah aset perusahaan sehingga akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa *corporate tax rate* mengalami penurunan dari tahun 2011-2014 sedangkan struktur modal mengalami peningkatan pada tahun tersebut. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al (2011) yang menyatakan bahwa *corporate tax rate* mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian Barclay dan Smith (1995), yang menyatakan bahwa *corporate tax rate* mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

Non Debt Tax Shield adalah manfaat dari penggunaan bunga utang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Pengaruh struktur modal dengan *non debt tax shield* yaitu sebagai pengurangan biaya pajak, perusahaan berusaha mengeksploitasi untuk mengurangi pajak dengan biaya bunga. Disamping itu perusahaan mempunyai item lain untuk mengurangi beban pajak mereka selain menggunakan *tax shield* dari hutang. Namun untuk mengurangi pajak perusahaan dapat menggunakan cara lain seperti *depresiasi* dan *amortisasi*, sehingga struktur modal perusahaan tidak perlu menggunakan utang yang tinggi sehingga dapat mengurangi pendanaan dari hutang. Pada Tabel 1.1 terlihat *non-debt tax shield* mengalami penurunan dari 2011-2014. Sedangkan struktur modal mengalami peningkatan pada tahun tersebut. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Ramlall (2009) yang menyatakan bahwa *non debt tax shield* mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian Farah Margaretha dan Aditya Rizki Ramadhan (2010) yang menyatakan bahwa *non debt tax shield* mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

Dari ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu. Maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali dan melihat apakah hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, penulisan dalam penelitian ini berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014**”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah *profitabilitas*, *Likuiditas*, Struktur Aktiva, kepemilikan institusional, Peluang pertumbuhan, *Corporate tax rate* dan *Non-debt tax shield* berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014? ”.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu:

1. Variabel Dependen: struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity* (DER)
2. Variabel Independen: *Profitabilitas* diproksikan Return on Aset (ROA), *Likuiditas* diproksikan Current Rasio (CR), Struktur aktiva, kepemilikan Institusional, Peluang Pertumbuhan, *Non-debt tax shield*, *corporate tax rate*.
3. Objek pengamatan yang diambil adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Periode pengamatan merupakan data sekunder dengan periode pengamatan dari tahun 2011 sampai tahun 2014.

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *profitabilitas*, *likuiditas*, struktur aktiva, kepemilikan institusional, peluang pertumbuhan, *corporate tax rate*, dan *non debt tax shield* secara simultan maupun parsial terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

1.5 Manfaat penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan dalam rangka pengembangan usaha

2. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pihak investor dalam pengambilan keputusan ekonomi dengan melihat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian **Seto Addi Wibowo (2013)** dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI)**”.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Jenis variabel independen yang digunakan

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah Kepemilikan Institusional, *Profitabilitas*, *Likuiditas*, struktur aktiva. Adapun variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah *corporate tax rate* dan *non-debt tax shield*. Alasan peneliti menambahkan variabel *non debt tax shield* yaitu sebagai pengurangan biaya pajak perusahaan sehingga struktur modal perusahaan tidak perlu menggunakan utang yang tinggi sehingga dapat mengurangi pendanaan dari hutang (Mutamimah:2003). Dan alasan peneliti menambahkan variabel *corporate tax rate* karena semakin besar struktur modal perusahaan akan semakin tinggi tarif pajak perusahaan yang akan dikenakan dan mengakibatkan meningkatnya penggunaan utang perusahaan sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan efisiensi (Tirsono:2008).

2. Objek penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah semua perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Adapun objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

3. Periode pengamatan

Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu antara tahun 2010-2012. Adapun periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara tahun 2011-2014.